

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan hasil penelitian. Pada bab ini memaparkan simpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Dalam bab ini juga ditulis saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, dengan tujuan agar pihak yang bersangkutan dapat memperbaiki proses pembelajaran.

A. SIMPULAN

Penerapan metode diskusi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 4 SMA PGRI 1 Bandung, dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, dalam perencanaan penerapan metode diskusi pada pembelajaran sejarah, terlebih dahulu peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dan dikembangkan dari silabus berdasarkan kurikulum 2013. Di dalam RPP akan dibahas mengenai materi untuk diskusi, bahan ajar yang relevan, media pembelajaran, alokasi waktu, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi sampai ke penilaian. Perencanaan mengacu kepada tujuan awal, yakni menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sehingga dalam menilai kemampuan berpikir kritis diperlukan lembar observasi yang berisikan indikator maupun sub indikator kemampuan berpikir kritis. Selain itu ada juga indikator yang dikembangkan untuk menilai siswa saat melaksanakan diskusi di dalam kelas, juga terdapat lembar observasi aktivitas guru untuk memperjelas situasi di dalam kelas, selanjutnya ada catatan lapangan yang akan melihat berbagai aspek yang dilakukan di dalam kelas, kemudian mempersiapkan format wawancara yang ditujukan kepada guru dan siswa. Adanya kerjasama dan koordinasi antara peneliti dan guru mitra yang akhirnya menetapkan bahwa guru mitra akan tetap mengajar di

Dinny Nurdyani Taufik, 2014

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IIS 4 SMA PGRI 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kelas dan peneliti bertindak sebagai observer dan dibantu oleh rekan peneliti yang berperan sebagai observer tambahan.

Kedua, dalam langkah-langkah penerapan metode diskusi pada pembelajaran sejarah, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas. Kemudian guru akan memberikan materi pembelajaran dan membagi tema diskusi pada setiap kelompok. Guru juga akan memaparkan ketentuan yang harus dipenuhi dalam penerapan diskusi. Melalui metode diskusi ini kemampuan berpikir kritis siswa akan meningkat karena siswa akan lebih aktif dalam mencari data, mengolah data dan menyajikan data sesuai dengan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk berani dan dapat berkomunikasi dengan baik juga akan belajar bertanya, menjawab, menyanggah secara argumentatif pada saat presentasi dan tanya jawab. Dengan metode ini siswa berlatih menyusun laporan hasil diskusi dengan rapih, baik dan sistematis.

Ketiga, hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya respon positif dari siswa dalam penerapan metode diskusi sejalan dengan peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis siswa, terlihat dari setiap pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti dalam setiap siklusnya. Kemampuan berpikir kritis terlihat pada saat siswa melaksanakan diskusi, dengan indikator penilaian: mempertimbangkan kesesuaian sumber, mengidentifikasi suatu pertanyaan dan kemungkinan jawaban, memberikan penjelasan sederhana, berargumen sesuai dengan fakta, mengidentifikasi kesimpulan dan dapat mengembangkan definisi dengan bahasa sendiri. Adapun hasil dari siklus I sampai siklus IV menunjukkan adanya peningkatan. Pelaksanaan siklus IV merupakan penguatan terhadap siklus sebelumnya karena hasil pada siklus IV terlihat tidak signifikan namun peneliti menganggap bahwa data yang diperoleh pada siklus ini sudah jenuh sehingga peneliti memutuskan bahwa tidak perlu ada lagi perlakuan dengan menggunakan metode diskusi. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis

siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IIS 4 SMA PGII 1 Bandung efektif dengan menggunakan metode diskusi.

Keempat, selain keberhasilan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini mendapat kendala dalam penerapan metode diskusi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah. kendala muncul pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, pembagian waktu dalam penerapan metode diskusi serta langkah-langkah penerapan metode diskusi yang benar, mengkondisikan siswa yang terkadang guru lupa akan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, serta siswa yang menganggap gampang metode diskusi sehingga mereka terkadang lebih mengandalkan temannya saja. Dengan berbagai kendala yang ada maka peneliti merumuskan beberapa solusi, yaitu: selalu bertanya kepada dosen pembimbing mengenai penyusunan RPP, peneliti selalu berkoordinasi dengan guru mitra mengenai langkah-langkah yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti memaparkan prosedur penerapan metode diskusi dengan jelas serta penilaian diskusi dan penilaian kemampuan berpikir kritis agar guru mitra dapat menyampaikan kembali kepada siswa dengan jelas. Selalu mengingatkan guru mitra untuk memberi *reward* kepada siswa yang aktif, dengan demikian dapat memancing semua siswa untuk aktif ketika pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala yang dihadapi dapat sedikitnya teratasi dengan diskusi balikan yang selalu dilakukan peneliti dengan guru mitra setiap selesai tindakan.

B. SARAN

Penerapan metode diskusi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa merupakan suatu alternatif dalam pembelajaran sejarah. Peneliti melihat bahwa perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran sejarah yakni yang lebih membuat siswa aktif dan memposisikan siswa sebagai

Dinny Nurdyani Taufik, 2014

PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH : Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI IIS 4 SMA PGII 1 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek sedangkan guru sebagai fasilitator. Kegiatan siswa akan lebih bermakna ketika mereka banyak mengolah data dari berbagai sumber, akan lebih menyenangkan ketika siswa tidak hanya mendengarkan guru berceramah di depan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan semaksimal mungkin namun bisa dikatakan penelitian ini sangat belum sempurna. Jadi, berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan saran bagi pihak-pihak terkait, diantaranya :

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran. Metode diskusi ini dapat dikembangkan lebih kreatif lagi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas. Walaupun metode ini dianggap metode yang paling tua namun jika penerapannya sesuai, metode ini akan lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode yang lainnya.

Kedua, sebelum diterapkan metode diskusi ini guru hendaknya memahami langkah-langkah dari penerapan diskusi karena metode diskusi ini metode yang paling biasa digunakan dan dianggap mudah padahal diskusi tidak akan berjalan dengan baik apabila langkah-langkah dalam metode diskusi tidak dijalankan dengan sesuai perencanaan.

Ketiga, hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran sejarah tapi untuk mata pelajaran lainnya namun tentunya harus diterapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan metode ini akan mendapat porsi banyak dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator.

Keempat, peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna namun selanjutnya hasil penelitian ini akan dijadikan salah satu rujukan bagi peneliti untuk mengembangkan metode diskusi yang lebih baik lagi.

Demikian simpulan dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti, semoga dapat bermanfaat bagi banyak pihak, bagi peneliti, guru, siswa dan menjadi bahan pertimbangan bagi perkembangan pembelajaran sejarah di sekolah serta bagi dunia pendidikan di Indonesia.